

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin pada tahun 1910. SDN Kuin Selatan 1 sekarang dipimpin oleh Ibu Hj. Erlena, S. Pd. dengan dibantu oleh 19 orang tenaga pendidik yang terdiri dari 8 orang PNS, 7 orang PPPK, 3 orang tenaga honorer, 1 tenaga administrasi sekolah, dan 1 penjaga sekolah.

Bagunan yang terdapat di SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin terdiri dari 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang keengan, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang ibadah, 8 toilet, dan 1 ruang gudang. Sekolah tersebut juga memiliki fasilitas lain diantaranya tempat parkir, koperasi sekolah, kantin lapangan upacara bendera dan olahraga yang sekaligus halaman sekolah.

Pada tahun pelajaran 2023/2024 siswa SDN Kuin Selatan 1 berjumlah 267 orang yang terdiri dari 113 orang laki-laki dan 154 orang perempuan. Siswa kelas IV berjumlah 43 orang yang terdiri dari 22 orang kelas IV A dan 21 orang kelas IV B. Untuk lebih jelasnya mengenai profil sekolah, keadaan guru dan staf tata usaha, keadaan siswa, dan sarana prasarana dapat dilihat pada lampiran 20.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran pada penelitian ini dimulai dari tanggal 25 Januari – 08 Februari 2024. Peneliti pada penelitian ini bertindak sebagai observer yang mengobservasi guru yang sedang mengajarkan suatu materi kepada siswa.

Pembelajaran yang diteliti disini yaitu pembelajaran IPAS terfokus kepada IPS pada materi “Cara Memenuhi Kebutuhan Manusia”. Pemberian materi pembelajaran ini dilakukan pada kelas IV A yang berperan menjadi sampel dalam penelitian ini. Proses pembelajaran menggunakan muatan bahan ajar berbasis kearifan lokal terkhusus pasar terapung.

Sebelum pelaksanaan kegiatan belajar dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan *pre-test* dan *post-test* terhadap siswa. Pelaksanaan *pre-test* dilaksanakan untuk menilai kemampuan awal siswa sebelum mendapat perlakuan dalam pembelajaran. Adapun *post-test* dilaksanakan untuk menilai kemampuan akhir siswa setelah mendapat perlakuan dalam pembelajaran.

Selain itu, ada beberapa persiapan yang perlu dipersiapkan untuk menggunakan bahan ajar yang dikaitkan dengan kearifan lokal pasar terapung dalam kegiatan pembelajaran. Persiapan itu dimulai dari mempersiapkan materi, membuat modul ajar, dan instrumen soal untuk tes akhir. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 pertemuan, yang diuraikan menjadi 1 kali *pre-test*, 2 kali pertemuan dimana pertemuan pertama pemberian materi dilakukan sebelum melakukan *pre-test* yaitu untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebelum di berikan perlakuan, sedangkan pertemuan kedua dilakukan dengan pemberian materi dengan mengaitkan materi tersebut terhadap kearifan lokal terkhusus pasar terapung karena materi yang dipilih adalah materi jual beli dan 1 kali *post-test*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Kamis/25 Januari 2024	4-5	Pemberian materi tanpa adanya perlakuan
2	Sabtu/27 Januari 2024	1-2	<i>Pretest</i>
3	Sabtu/03 Februari 2024	1-2	Pemberian materi dengan adanya perlakuan
4	Kamis/08 Februari 2024	4-5	<i>Posttest</i>

3. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan muatan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi bagaimana mendapatkan semua keperluan kita. Kegiatan pembelajaran ini dibantu beberapa metode pembelajaran seperti metode diskusi, tanya jawab serta penugasan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran ini dibagi menjadi 3 kegiatan yakni:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dalam pembelajaran dilakukan guru. Adapun bentuk kegiatan dalam kegiatan awal ini yaitu guru mengucapkan salam ketika masuk kelas, dilanjutkan menanyakan kabar, mengecek absensi dan kesiapan siswa dan bersama-sama membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian apersepsi atau motivasi kepada siswa dengan cara guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada mereka yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan informasi mengenai materi yang akan diajarkan.

Kemampuan awal siswa dilihat dari nilai *pre-test* pada pelajaran IPAS materi bagaimana mendapatkan semua keperluan kita di kelas IV A. Nilai *pre-test* siswa bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Nilai *Pre-test* Siswa

Nilai	Frekuensi	Presentasi (100%)	Keterangan
87-100	2	9,1%	Sangat Baik
73-80	3	13,6%	Baik
60-67	2	9,1%	Cukup
40-53	13	59,1%	Kurang
0-33	2	9,1%	Sangat Kurang
	22	100%	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa kelas IV A terdapat 2 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Sangat Baik”, 3 orang yang termasuk kualifikasi “Baik”, 2 orang yang termasuk kualifikasi “Cukup), 13 orang yang termasuk kualifikasi “Kurang”, dan 2 orang yang termasuk kualifikasi “Kurang”.

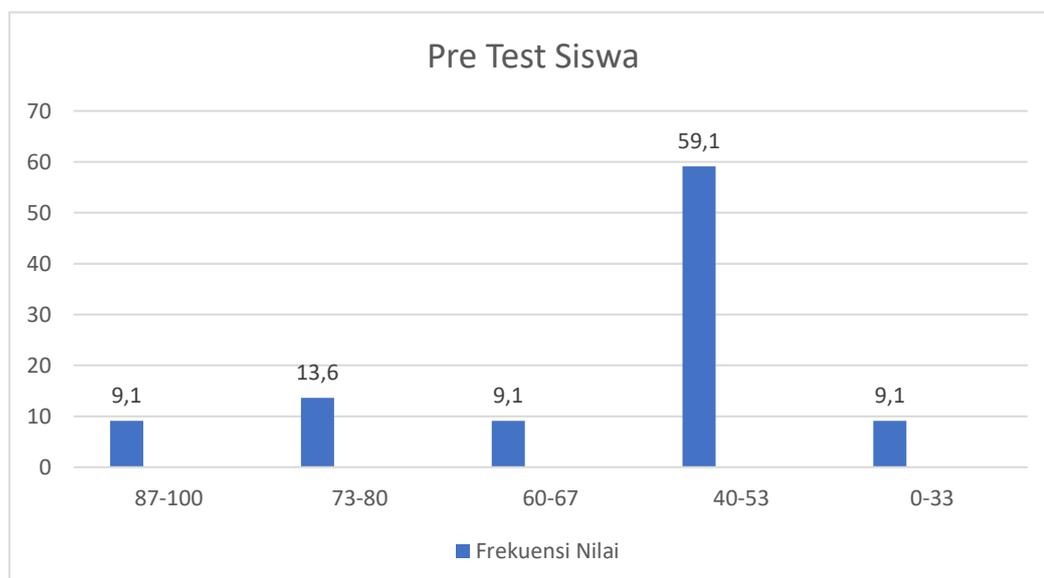


Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Siswa

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa terdapat 9,1% siswa yang mendapat nilai antara 87-100, 13,6% siswa yang mendapatkan nilai antara 73-80, 9,1% siswa yang mendapat nilai antara 60-67, 59,1% siswa mendapat nilai antara 40-53 dan 9,1% siswa yang mendapatkan nilai antara 0-33.

Tabel 4.3 Hasil Ketuntasan Nilai *Pretest* Siswa

KKM	Frekuensi	Ketuntasan	Presentasi
< 70	17	Tidak Tuntas	77,3%
≥ 70	5	Tuntas	22,7%

Berdasarkan Tabel 4.3 ada 22 siswa. Berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPAS yang ada di SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin yaitu 70. Siswa yang melakukan *pre-test*, diperoleh hasil ada 17 siswa atau 77,3% masuk dalam kualifikasi “Tidak Tuntas”, dan 5 siswa atau 22,7% masuk dalam kualifikasi “Tuntas” dengan nilai rata-rata 54,59 yang berada dalam kualifikasi Sangat Kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan siswa pada tes awal ada dalam kualifikasi tidak efektif karena belum mencapai $\geq 75\%$ siswa yang mencapai nilai ≥ 70 . Perhitungan lebih jelas mengenai nilai *pre-test* siswa dapat dilihat pada lampiran 15.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti disini ada dilakukan 2 pertemuan, pada pertemuan pertama guru menyampaikan materi tentang aku adan kebutuhanku dan pertemuan kedua guru menyampaikan materi tentang kegiatan jual beli sebagai salah satu pemenuh kebutuhan dengan modul ajar kurikulum merdeka yang telah peneliti susun.

Pertemuan pertama guru menjelaskan materi disertai tanya jawab. Pada saat pembelajaran berlangsung guru sedikit mengaitkan isi materi dengan kehidupan

disekitar siswa seperti kantin sekolah. Setelah itu, guru meminta siswa membuka buku IPAS pada Bab 7 halaman 63 yang berisikan materi tentang kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier, kemudian guru menjelaskan materi tersebut secara umum, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas atau yang belum dipahami siswa. Kemudian, guru dan siswa melakukan tanya jawab mencakup seputar materi yang telah dipelajari. Tahapan terakhir dalam kegiatan inti ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apakah ada yang belum dipahami dan dimengerti.

Pertemuan kedua guru menjelaskan materi disertai tanya jawab. Pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu mengaitkan isi materi dengan kehidupan sekitar siswa khususnya pasar terapung dimana pasar tersebut tempat terjadinya jual beli. Setelah itu, guru meminta siswa membuka buku IPAS pada Bab 7 halaman 69 yang berisikan materi produksi, distribusi, dan konsumsi. Guru selalu memberikan contoh materi tersebut ke dalam interaksi yang terjadi di pasar terapung, guru juga menjelaskan bahwa pasar terapung ini merupakan jual beli tradisional yang ada di Kalimantan selatan dan pada saat proses jual beli berlangsung selalu terjadi yang namanya akad. selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas atau yang belum dipahami siswa. Kemudian, guru dan siswa melakukan tanya jawab mencakup seputar materi yang telah dipelajari. Tahapan terakhir dalam kegiatan inti ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apakah ada yang belum dipahami dan dimengerti.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran ini yakni dengan bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran yang sudah dipelajari, dan dilanjutkan guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

Kemampuan akhir siswa dilihat dari nilai *post-test* pada pelajaran IPAS materi bagaimana mendapatkan semua keperluan kita di kelas IV A. Nilai *pre-test* siswa bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Nilai *Posttest* Siswa

Nilai	Frekuensi	Presentasi (100%)	Keterangan
87-100	3	13,6%	Sangat Baik
73-80	14	63,6%	Baik
60-67	0	0%	Cukup
40-53	5	22,8%	Kurang
0-33	0	0%	Sangat Kurang
	22	100%	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa kelas IV A terdapat 3 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Sangat Baik”, 14 orang yang termasuk kualifikasi “Baik”, dan 5 orang yang termasuk kualifikasi “Kurang”.

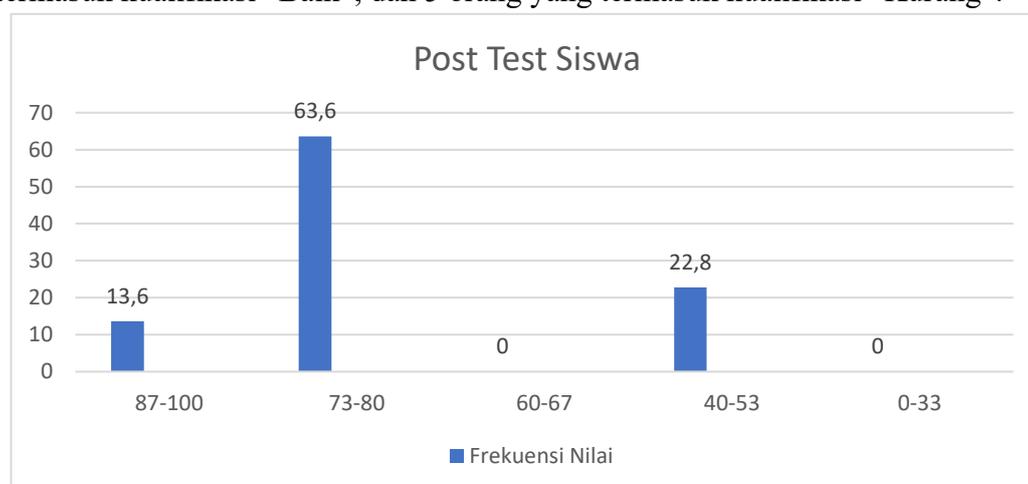


Diagram 4. 2 Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Siswa

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa terdapat 13,6% siswa yang mendapat nilai antara 87-100, 63,6% siswa yang mendapatkan nilai antara 73-80, 0% siswa yang mendapat nilai antara 60-67, 22,8% siswa mendapat nilai antara 40-53 dan 0% siswa yang mendapatkan nilai antara 0-33.

Tabel 4.5 Hasil Ketuntasan Nilai *Posttest* Siswa

KKM	Frekuensi	Ketuntasan	Presentasi
< 70	5	Tidak Tuntas	22,7%
≥ 70	17	Tuntas	77,3%

Berdasarkan Tabel 4.5 ada 22 siswa. Berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPAS yang ada di SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin yaitu 70. Siswa yang melakukan *post-test*, diperoleh hasil ada 5 siswa atau 22,7% masuk dalam kualifikasi “Tidak Tuntas”, dan 17 siswa atau 77,3% masuk dalam kualifikasi “Tuntas” dengan nilai rata-rata 71,95. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan siswa pada *post-test* ada dalam kualifikasi efektif karena mencapai ≥75% siswa yang mencapai nilai ≥70, yaitu sebanyak 17 siswa yang mencapai nilai ≥70 atau di atas KKM dari 22 siswa. Perhitungan lebih jelas mengenai *post-test* siswa dapat dilihat pada lampiran 16.

4. Deskripsi Proses Pembelajaran Guru dan Siswa

Proses pembelajaran guru dan siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas IV A materi bagaimana mendapatkan semua keperluan kita dapat dilihat melalui lembar observasi proses pembelajaran guru dan siswa yang diisi oleh peneliti pada saat pembelajaran yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Observer yang mengisi lembar observasi adalah peneliti sendiri. Pengisian lembar observasi

berlangsung dimana saat guru kelas IV A menjelaskan peneliti mengobservasi bagaimana proses pembelajaran IPAS. Observer akan melakukan pengamatan terhadap proses guru menjelaskan materi dan antusias serta interaksi yang dimiliki siswa. Data hasil lembar observasi proses pembelajaran guru dan siswa. Data observasi dapat dilihat pada lampiran 14.

Hasil observasi menjelaskan bahwa sebelum diberikan materi yang dikaitkan dengan kearifan lokal siswa kurang antusias dalam merespon guru dan masih banyak siswa yang belum berani menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh guru, dan anak-anak masih belum bisa menjelaskan kembali tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru, respon siswa pun masih sangat kurang bahkan ada saat guru menjelaskan siswa asik berbicara dengan guru karena menurutnya bosan dengan proses pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut.

Hasil observasi menjelaskan bahwa setelah diberikan materi yang dikaitkan dengan kearifan lokal siswa sangat antusias dalam merespon guru bahkan ada beberapa anak yang sangat bersemangat menceritakan perjalanannya ketika ke pasar terapung membeli buah dan kue-kue tradisional Kalimantan Selatan dan hampir semua siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh guru, dan semua siswa sudah bisa menjelaskan kembali tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru dengan sama-sama mengaitkan kepada pasar terapung tersebut bahkan siswa saling melempar pertanyaan mengenai aktivitasnya ketika ke pasar terapung tersebut, respon siswa pun sangat baik bahkan saat guru menjelaskan siswa asik mendengarkan materi yang disampaikan oleh

guru bahkan tidak jarang mereka bertanya kepada guru tentang apa yang tidak mereka pahami.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa proses pembelajaran yang terjadi lebih efektif ketika digunakannya muatan bahan ajar berbasis kearifan lokal karena dengan begiti siswa sangat antusias bahkan siswa yang awalnya tidak berani mengutarakan pendapatnya menjadi sangat semangat untuk bertanya bahkan sudah berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman-temannya.

5. Analisis Data

a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians

Nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pre-test* yang didapat dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Analisis Data Hasil *Pretest*

Analisis Data	Nilai
Rata-rata	54,59
Standar deviasi	17,31
Varians	299,6

Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut diketahui rata-rata *pre-test* siswa adalah 54,59 dengan standar devisi 17,31 dan varians 299,6 Perhitungan mengenai nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pre-test* bisa dilihat pada lampiran 17.

Adapun nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *post-test* yang didapat dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Analisis Data Hasil *Posttest*

Analisis Data	Nilai
Rata-rata	71,95
Standar deviasi	13,88
Varians	192,81

Berdasarkan Tabel 4.7 tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata *post-test* siswa adalah 71,95 dengan standar deviasi 13,88 dan varians 192,81. Nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *post-test* bisa dilihat pada lampiran 18.

b. Uji *N-Gain Score*

Uji *N-Gain Score* dilakukan untuk melihat selisih dari nilai *pre-test* dan *post-test* agar mengetahui tingkat efektivitas suatu perlakuan yang diberikan kepada siswa yaitu penggunaan muatan bahan ajar berbasis kearifan lokal pasar terapung. Perhitungan *N-Gain Score* pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 24. Nilai *N-Gain* yang didapat dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji *N-Gain Score*

<i>N-Gain Score</i>	Mean	Minimum	Maksimum
	0,34	-1,35	1,00

Berdasarkan tabel 4.8 didapat mean, minimum, dan maksimum yang berasal dari perhitungan uji *N-Gain Score*. Nilai Mean *N-Gain Score* mencapai 0,34 yang termasuk kategori sedang, dengan nilai *N-Gain Score* minimum -1,35 dan nilai *N-Gain Score* maksimum 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan muatan bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS terfokus IPS kelas IV A SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin dinyatakan efektif

dengan kriteria keefektifannya dalam kriteria sedang. Penghitungan uji *N-Gain Score* bisa dilihat pada lampiran 19.

B. Pembahasan

Pemilihan bahan ajar sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar di sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan hasil belajar siswa.¹ Hasil belajar diartikan sebagai efek dari penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran.² Apabila hasil belajar yang dihasilkan siswa meningkat, maka dapat dipastikan bahwa bahan ajar yang dipilih sudah tepat untuk diterapkan pada pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa nilai *post-test* siswa meningkat setelah diberikan perlakuan yaitu 71,95 dibanding nilai *pre-test* siswa sebelum mendapatkan perlakuan menggunakan muatan bahan ajar berbasis kearifan lokal pasar terapung yaitu 54,59.

Bahan ajar berbasis kearifan lokal menunjang pembelajaran disekolah agar peserta didik aktif dan memiliki daya tangkap cepat dalam pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal daerah membuat peserta didik lebih mengetahui keragaman budayanya, dengan bahan ajar ini dapat membantu guru dalam melestarikan kearifan lokal³ khusus pasar terapung di Kalimantan Selatan di kelas IV. Melalui bahan ajar ini, siswa akan diminta berpikir kritis dan lebih aktif

¹ Yati Dermawan Siregar and Samsul Bahri, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Tema 7 Indahya Keragaman Di Negeriku Di Kelas V SD," *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 403, <https://doi.org/10.2246/eduglobal.v1i4.1562>.

² Suharto and Anik Indramawan, *Group Investigation: Konsep Dan Implementasi Dalam Pembelajaran* (Jawa Timur: Academi Publication, 2021), 125.

³ Siregar and Bahri, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Tema 7 Indahya Keragaman Di Negeriku Di Kelas V SD," 411.

dalam proses pembelajaran. Bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajarsiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stevanus Divan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal ini memiliki keefektifan yang tinggi, berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diukur secara klasikal melalui ketuntasan hasil belajar siswa. Keterterapan bahan ajar ini sangat baik berdasarkan penilaian siswa dan guru setelah menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran.⁴

Nilai sosial akan mempengaruhi sikap siswa. Faktor-faktor yang dimaksud yaitu interaksi siswa saat pembelajaran baik itu dengan guru atau dengan sesama siswa. Dari faktor tersebut akan membuat siswa lebih siap ketika dihadapkan dengan pertanyaan. Karena itulah hasil belajar siswa meningkat dengan baik. Hardi Prasetiawan, dkk mengatakan bahwa nilai sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan banyaknya interaksi siswa maka pemahaman siswa juga akan meningkat. Dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran maka akan membuat siswa aktif menerima pengetahuan dan berusaha untuk menemukan konsep baru melalui informasi baru yang didupatkannya.⁵

Muatan bahan ajar berbasis kearifan lokal pasar terapung merupakan salah satu bahan ajar yang membuat siswa semangat dan antusias dalam proses pembelajaran. Semangat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran akan

⁴ Divan, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," 112.

⁵ Hardi Prasetiawan, Kusno Effendi, and Shopyan Jepri Kurniawan, "Media Komik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Nilai Sosial," *PD ABKIN JATIM Open Journal System* 1, no. 2 (2020): 68, <https://doi.org/10.1234/pdabkin.v1i2.86>.

membuat nilai sosial siswa baik. Ketika nilai sosial siswa baik maka hasil belajar yang didapatkan siswa juga akan meningkat dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan. Peningkatan yang diperoleh yaitu sebanyak 17,36.

Penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa muatan bahan ajar berbasis kearifan lokal pasar terapung efektif digunakan terhadap nilai sosial yang dimiliki siswa pada mata pelajaran IPAS yang terfokus kepada IPS tentang bagaimana mendapatkan semua keperluan kita di SDN Kuin Selatan 1. Keefektifan penggunaan muatan bahan ajar ini dilihat dari nilai test siswa serta melalui pengamatan proses pembelajaran seperti cara guru menyampaikan materi dan antusias siswa serta interaksi yang dilakukan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dinyatakan efektif apabila hasil belajar siswa telah mencapai $KKM \geq 75\%$ dari seluruh siswa dalam kelas yang mencapai nilai $\geq 70\%$ serta melihat dari tingkat keefektifan nilai *N-Gain*.

Analisis data yang dihasilkan dalam penelitian ini diketahui dari kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dari nilai *pre-test* yaitu memiliki nilai rata-rata 54,59 yang berada dalam kategori sangat kurang, dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq KKM$ adalah 5 siswa dan 17 siswa memperoleh nilai $< KKM$. Adapun nilai tertinggi siswa pada tes kemampuan awal adalah 87 dan nilai terendah yaitu 20.

Sebelum dilakukan pre-test untuk melihat kemampuan awal siswa, terlebih dahulu melakukan pertemuan pertama tanpa menggunakan perlakuan untuk melihat

bagaimana interaksi siswa dan guru yang terjadi didalam kelas. Hasil observasi yang didapatkan saat pertemuan pertama siswa kurang bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran. Kemudian kelas tersebut diberi perlakuan saat pembelajaran yakni penggunaan muatan bahan ajar berbasis kearifan lokal pasar terapung dalam pembelajaran. Pemberian perlakuan dilakukan sebanyak 1 kali praktek selama 2x30 menit. Setelah diberikan perlakuan, peneliti kemudian melakukan *post-test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan pemahaman mereka.

Analisis data yang dihasilkan pada *post-test*, didapat bahwa nilai rata-rata 71,95 berada dalam kategori Baik, dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai \geq Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 17 siswa dan 5 siswa memperoleh nilai $<$ KKM. Adapun nilai tertinggi siswa pada tes kemampuan akhir adalah 100 dan nilai terendah 47.

Kemudian dilakukan uji *N-Gain Score* untuk mengetahui selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* dan untuk mengetahui keefektifan penggunaan muatan bahan ajar berbasis kearifan lokal pasar terapung dalam proses pembelajaran. Dari perhitungan tersebut didapatkan nilai *N-Gain* yang diperoleh mencapai 0,3403 berada pada kategori Sedang. Hal tersebut menyatakan bahwa ada selisih yang cukup signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* siswa dan pembelajaran dinyatakan efektif dengan kriteria Sedang.

Berdasarkan hasil penelitian pada proses pembelajaran nilai sosial siswa pada pembelajaran IPAS terfokus pada IPS dalam materi bagaimana mendapatkan semua keperluan siswa setelah diberikan materi yang dikaitkan dengan kearifan

lokal siswa sangat antusias dalam merespon guru bahkan ada beberapa anak yang sangat bersemangat menceritakan perjalanannya ketika ke pasar terapung membeli buah dan kue-kue tradisional Kalimantan Selatan dan hampir semua siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh guru, dan semua siswa sudah bisa menjelaskan kembali tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru dengan sama-sama mengaitkan kepada pasar terapung tersebut bahkan siswa saling melempar pertanyaan mengenai aktivitasnya ketika ke pasar terapung tersebut, respon siswa pun sangat baik bahkan saat guru menjelaskan siswa asik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru bahkan tidak jarang mereka bertanya kepada guru tentang apa yang tidak mereka pahami.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, diketahui bahwa banyak siswa yang meningkat dinilai sosialnya dilihat dari antusias dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan bahan ajar berbasis kearifan lokal memancing semangat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, dengan penggunaan muatan bahan ajar ini dapat melatih siswa dalam mengungkapkan pendapat pada saat proses pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan, bahwa muatan bahan ajar berbasis kearifan lokal terkhusus pasar terapung pada mata pelajaran IPAS terfokus pada IPS materi bagaimana mendapatkan semua keperluan kita di Kelas IV SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin efektif digunakan.